

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual . Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Arief, 2010, hal. 1).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti lakukan karena ingin mendapat informasi berupa peristiwa ataupun aktifitas yang terdapat di SDIT Luqmanul Hakim mengenai pendidikan karakter dalam PAI. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang sifatnya deskripsi berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati sesuai dengan fakta di lapangan dan hasilnya akan dianalisis.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang peneliti lakukan diantaranya:

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti lakukan untuk mengetahui gambaran mengenai visi, misi sekolah, dan proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil informasi yang didapat ketika studi pendahuluan, peneliti menyusun prosedur pelaksanaan penelitian. Penelitian ini difokuskan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di SDIT Luqmanul Hakim. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara,

observasi dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara langsung yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa/siswi. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati setiap kegiatan siswa ketika pembelajaran di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun kegiatan ketika di luar lingkungan sekolah. Aktifitas keseharian siswa mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, dan ketika berada di lingkungan sekolah diamati oleh peneliti secara langsung. Sedangkan dengan studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dokumen berupa profil SDIT Luqmanul Hakim dan menghimpun dokumen-dokumen lainnya, baik dokumen yang tertulis maupun dokumen elektronik. Data dokumen yang dimaksud peneliti berupa sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan siswa, data siswa, data guru, dan lain sebagainya.

3. Tahap Analisis Data dan Laporan

Pada tahap ini, setelah data yang diperoleh akan dianalisis. Semua data yang sudah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut direduksi dengan memilih dan menggolongkan data yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dengan menggunakan pengkodean agar peneliti mudah menyajikan data. Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang menjadi penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Luqmanul Hakim yang berlokasi di Jalan Cingised Kav. D13-D15 Kel. Cisaranten Endah Kec.Arcamanik Bandung 40295.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ikut berperan dalam proses penelitian berlangsung. Adapun yang ikut berpartisipasi diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti

hanya meneliti siswa kelas 1-5 saja, dikarenakan untuk kelas 6 tidak ada pembelajaran dan sedang fokus untuk Ujian Nasional.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut.

Adapun istilah-istilah esensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan. Sementara menurut Joko Susilo (2007, hal.174), implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

Jadi, implementasi dalam penelitian ini adalah kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan pendidikan karakter dan pembiasaan melakukan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pada definisi ini karakter adalah ciri pembeda antara satu orang dengan orang lain, ciri ini bukan terletak pada hal-hal fisik (warna kulit, lurus atau keritingnya rambut, dll), melainkan pada sifat-sifat kejiwaan atau pada akhlaknya (Qomaruzzaman, 2011, hal. 5).

Menurut Hambali (2008, hal.99), pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pendidikan karakter yang dimaksud adalah akhlak/tingkah laku siswa. Dengan menunjukkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, cinta damai, gigih, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan kepada siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, 2012, hal. 11).

Menurut Syahidin (2009, hal.3), pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu mata pelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Karena PAI lebih dititikberatkan pada pembinaan kepribadian siswa bukan hanya pada pengembangan wawasan tentang pengetahuan agama Islam semata.

Dalam penelitian ini, pendidikan agama Islam di sekolah ditunjukan dalam mata pelajaran dengan tujuan membina dan menghasilkan para siswa memiliki akhlak yang baik. Karena mata pelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada wawasan ilmu pengetahuan agama semata, akan tetapi membina kepribadian setiap siswa.

4. Sekolah Dasar Islam Terpadu

SDIT yang notabene adalah SD swasta dalam artian bukan didirikan dalam intansi pemerintah, yang tampak lebih maju dan unggul dibandingkan SD Negeri. Umumnya SDIT memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan maju mengikuti perkembangan zaman. Namun tidak semua SDIT memiliki sarana dan prasarana yang unggul. Keunggulan SDIT selain dari segi sarana dan prasarana, tapi juga pada pengajar yang memiliki segi kualitas yang baik dalam membimbing peserta didik.

Begitupun SDIT Luqmanul Hakim Bandung, peneliti memilih untuk meneliti di SDIT Luqmanul Hakim, karena pengajar yang unggul dalam membimbing siswa, dan sistem pendidikan yang unggul. Sesuai dengan tujuan sekolah SDIT Luqmanul Hakim dengan membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Maka dari itu sesuai dengan judul yang diangkat yaitu Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sah dan handal yang dapat digunakan sebagai data untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan (Suwandi, 2008, hal. 99 & 101).

Tokoh lainnya yang mengemukakan definisi observasi adalah Gordon E. Mills (dalam Herdiansyah, 2013, hal.131), menyatakan bahwa:

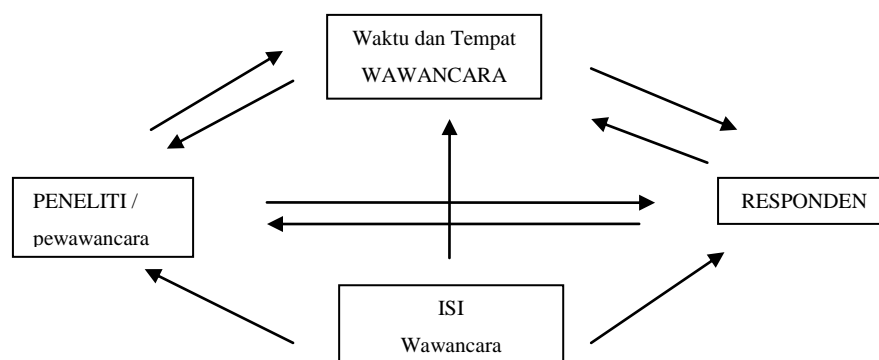
Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti secara langsung melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam disetiap kegiatan siswa maupun guru. Peneliti mengamati kegiatan siswa ketika pembelajaran di kelas, di lingkungan sekolah, di mesjid, dan kegiatan yang berada di luar lingkungan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan di buku catatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Dengan teknik ini, wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya (Patilima, 2011, hal. 68).

Menurut Siswanto (2012, hal. 58), ada beberapa faktor untuk suksesnya sebuah wawancara:



Bagan 3.1 Faktor Penentu Kesuksesan Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang terkait, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan siswa. Peneliti juga melihat waktu dan tempat yang sesuai agar wawancara berlangsung dengan baik tanpa ada halangan.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dengan adanya form dokumentasi yang telah disiapkan, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada form yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dengan demikian, pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan siswa, data siswa, data guru, silabus, RPP dan lain sebagainya.

4. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal, yaitu:

a. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini maksudnya, setelah dilakukan pengamatan, dan dilakukan wawancara dengan berbagai sumber, tetapi tidak muncul informasi baru, sehingga dirasakan cukup. Peneliti melakukan pengamatan hampir pada setiap moment kegiatan siswa yang terjadi dalam lingkungan sekolah SDIT Luqmanul Hakim. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi

b. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hal. 372), triangulasi dalam penguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Putra & Lisnawati (2012, hal.34), dalam triangulasi, untuk pengecekan atau pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, teknik/metode, dan waktu.

Peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan triangulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber berbeda yang masih terkait dengan SDIT Luqmanul Hakim, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa/siswi. Sedangkan dengan triangulasi teknik, peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan data yang diperoleh dengan wawancara lalu disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi.

c. *Member Check*

Setelah melakukan triangulasi, peneliti melakukan *member-check*. *Member-check* dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *member-check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis, kemudian mengkonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan untuk diperiksa kembali.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2013, hal. 334). Analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah menganalisis dan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen barulah disusun dalam bentuk laporan sehingga ditemukan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Arief, dkk, 2010, hal.7), terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Dalam penelitian ini, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yang peneliti lakukan, yaitu dengan mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang kemudian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data yakni mengkategorikan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh

peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian diklarifikasi menggunakan koding.

Pengkodean merupakan proses analisis data yaitu data yang dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru (Gunawan, 2013, hal. 242). Dengan pengkodean, peneliti dapat mengumpulkan semua bahan yang berhubungan dengan rumusan masalah, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas. Menurut Miles dan Huberman (dalam, Hadi & Arief, 2010, hal.12), penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi, yaitu dengan menyajikan data berdasarkan rumusan masalah, mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam PAI, pelaksanaan karakter dalam PAI, dan bentuk evaluasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sangat bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal.345).